

## Pemantapan Kesiapan Guru dan Pelatihan Literasi Digital pada Implementasi Kurikulum Merdeka

Ayu Rizki Septiana<sup>1</sup>, Moh. Hanafi<sup>2</sup>

Universitas Bhinneka PGRI

E-mail: ayurizki.septiana@gmail.com<sup>1</sup>, hanafiemoh@gmail.com<sup>2</sup>

### Article History:

Received: 20 Agustus 2022

Revised: 30 Agustus 2022

Accepted: 30 Agustus 2022

**Keywords:** Kurikulum Merdeka, Literasi Digital, Pelatihan

**Abstract:** Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SD Negeri 1 Sidem Desa Sidem Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Guru-guru di SD tersebut menjadi sasaran pengabdian kepada masyarakat ini yang bertujuan untuk menyamakan persepsi terkait pengimplementasian Kurikulum Merdeka serta pelatihan tentang pentingnya literasi digital dalam kurikulum Merdeka. Hasilnya menunjukkan bahwa guru-guru SD Negeri 1 Sidem masih memerlukan pendampingan untuk memantapkan kesiapan guru-guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka juga menuntut guru untuk beradaptasi dengan teknologi. Selanjutnya, pelatihan literasi digital menunjukkan bahwa untuk menjadi guru yang unggul utamanya dalam menghadapi kebaruan Kurikulum Merdeka, guru-guru harus memiliki empat pilar literasi digital yaitu digital skills, digital culture, digital ethic dan digital safety.

## PENDAHULUAN

Adanya pandemic Covid 19 selama dua tahun terakhir membuat pemerintah bergerak untuk lebih memperhatikan sector pendidikan. Data di berbagai negara menunjukkan bahwa pandemic yang mengakibatkan diberlakukannya pembelajaran jarak jauh menyebabkan terjadinya learning loss atau ketertinggalan karena hilangnya kompetensi yang telah dipelajari (Anggraena et al. 2022). Oleh karena itu, pemerintah memandang perlu adanya pengambilan kebijakan untuk mengatasi kesenjangan pendidikan karena pandemic tersebut. Kebijakan yang diambil berupa penyederhaan kurikulum pembelajaran dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum darurat. Kurikulum darurat pun akhirnya diubah menjadi Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan di seluruh Indonesia mulai Juli 2022 sesuai dengan Siaran Pers [Nomor: 413/sipers/A6/VII/2022](#) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Kurikulum Merdeka membawa beberapa perubahan yang diantaranya menurut kajian (Anggraena et al. 2022) adalah sederhana, fleksibel, berfokus pada kompetensi dan karakter semua peserta didik, selaras, gotong royong, memperhatikan hasil kajian dan umpan balik. Akan tetapi, kesiapan guru pada kurikulum merdeka masih menunjukkan perlu banyaknya latihan dan penambahan pemahaman akan pengembangan kurikulum merdeka (Rosidah, Pramulia, and Susiloningsih 2021).

Salah satu yang memerlukan banyaknya kesiapan adalah tentang literasi dan numerasi

dimana kedua hal tersebut menjadi focus pada Kurikulum Merdeka, kesiapan tentang adaptasi teknologi yang memerlukan pemahaman literasi digital baik bagi guru maupun siswa.

Literasi digital menurut (Harjono 2019) merupakan ketrampilan dasar dalam penggunaan dan produksi media digital. Penguasaan literasi digital utamanya bagi guru di era kurikulum merdeka sangat penting. Literasi digital akan membantu guru dalam menyiapkan dan menyimpan materi pembelajaran dalam bentuk digital.

Salah satu sekolah yang mulai menerapkan kurikulum merdeka saat ini adalah SD Negeri 1 Sidem. SD Negeri 1 Sidem terletak di desa Sidem Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. SD Negeri 1 Sidem yang dikepalai oleh Ibu Sri Utami, S.Pd memiliki 9 orang guru yang terdiri dari 6 guru kelas, 1 guru agama, 1 guru PJOK dan 1 guru Bahasa Inggris. Pada tahun ajar 2022/2023 ini, Kurikulum Merdeka diimplementasikan hanya untuk kelas 1 dan 4, dengan level implementasi pada level 2 yaitu Merdeka Berubah. Artinya, SD ini mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan. Akan tetapi, tingkat kesiapan pengimplementasian Kurikulum Merdeka masih kurang sehingga Kepala Sekolah ingin seluruh menyamakan persepsi tentang Kurikulum Merdeka.

Dengan diimplementasikannya Kurikulum Merdeka dalam level Merdeka Berubah, perangkat ajar yang sudah disediakan sudah barang tentu tersedia dalam bentuk materi digital dimana perangkat ajar seperti Capaian Pembelajaran, Alur tujuan pembelajaran, RPP, buku ajar atau modul ajar semua bisa diunduh di website Kemendikbud maupun website dari komunitas-komunitas guru dalam mempelajari Kurikulum Merdeka dan juga aplikasi Merdeka Mengajar. Dengan disediakannya perangkat ajar dalam bentuk digital, tidak bisa dipungkiri bahwa literasi digital amat sangat diperlukan oleh guru di SD tersebut.

Mengingat pentingnya pengetahuan tentang literasi digital dan juga dalam rangka penyamaan persepsi Kurikulum Merdeka, tim pengabdian masyarakat memandang perlu adanya Pemantapan Kesiapan Guru dan Pelatihan Literasi Digital pada Implementasi Kurikulum Merdeka untuk guru-guru di SD Negeri 1 Sidem.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terintegrasi KKN yang dilaksanakan oleh tim dosen dari Universitas Bhinneka PGRI adalah Pemantapan kesiapan guru tentang Kurikulum Merdeka dan Pelatihan Literasi Digital dalam Kurikulum Merdeka. Dalam kegiatan ini, tim dosen yang terdiri dari dua orang mengadakan pemantapan kesiapan guru dengan guru-guru di SD Negeri 1 Sidem. Satu dosen menjadi moderator dan satu dosen akan memberikan materi terkait Kurikulum Merdeka dan Pentingnya Literasi Digital dalam Kurikulum Merdeka. Di kegiatan tersebut, guru-guru dan tim pengabdian masyarakat akan berdiskusi tentang Implementasi Kurikulum Merdeka dan belajar bersama tentang Literasi Digital. Literasi digital yang dipelajari adalah tentang empat pilar literasi digital yaitu digital skills, digital culture, digital ethics dan digital safety. Selanjutnya, guru-guru dan tim dosen pelaksana pengabdian kepada masyarakat belajar penggunaan Aplikasi Merdeka Mengajar.

Secara teknik, pelaksanaan kegiatan akan dimulai dengan berkomunikasi dengan SD Negeri 1 Sidem untuk mendapatkan izin pelaksanaan kegiatan sekaligus observasi tentang kebutuhan sekolah. Setelah sepakat, kegiatan yang akan dilakukan adalah Pemantapan kesiapan guru terkait Implementasi Kurikulum Merdeka serta Pelatihan Pentingnya Literasi Digital pada Kurikulum Merdeka.

Selanjutnya, mahasiswa KKN akan menyiapkan ruangan serta mempersiapkan rundown acara. Setelah acara pembukaan, dalam pemantapan kesiapan guru, tim dosen akan mengambil alih pelaksanaan acara. Satu orang dosen akan menjadi moderator sedang satu orang dosen yang lain

akan memaparkan materi tentang Kurikulum Merdeka dan Literasi Digital.

Setelah pemaparan materi, peserta kegiatan bisa mengajukan pertanyaan dan berdiskusi bersama guna menyamakan persepsi terkait implementasi Kurikulum Merdeka.

Pada pengabdian masyarakat terintegrasi KKN ini, indicator ketercapaian dilihat dari pemahaman peserta terhadap Literasi Digital dan persamaan pemahaman atau persepsi peserta tentang Implementasi Kurikulum Merdeka. Hal tersebut bisa dilihat berdasarkan kuesioner yang disebar sebelum kegiatan dimulai dan setelah pelaksanaan kegiatan

Sesuai dengan kesepakatan dengan Kepala Sekolah SD Negeri 1 Sidem Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung, diskusi tentang Implementasi Kurikulum Merdeka dan Pelatihan tentang Pentingnya Literasi Digital diadakan pada tanggal 16 Agustus 2022. Pada kegiatan ini, peserta pelatihannya adalah Kepala Sekolah dan Guru Kelas di SD Negeri 1 Sidem.

Kegiatan diawali dengan pembukaan yang dilaksanakan oleh tim B KKN Desa Sidem. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan sambutan dari tim ketua KKN yang menjelaskan bahwasanya pengabdian kepada masyarakat ini sekaligus menjadi salah satu program kerja utama yang disusun oleh mahasiswa KKN dengan dosen sebagai pemateri dan moderator. Setelah sambutan dari ketua KKN, kegiatan dilanjutkan dengan sambutan dari ibu Kepala Sekolah, dalam hal ini Ibu Sri Utami, S.Pd yang mengapresiasi kegiatan pengabdian masyarakat terintegrasi KKN ini karena pada dasarnya bapak dan ibu guru di SD Negeri 1 Sidem masih belum terlalu siap dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kegiatan pembukaan bisa dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Pembukaan dan Pelatihan Literasi Digital dalam Kurikulum Merdeka**

Pada kenyataannya, di SD Negeri 1 Sidem, Kurikulum Merdeka yang diimplementasikan berada pada level 2 yaitu Merdeka Berubah yang diimplementasikan untuk kelas 1 dan kelas 4. Sebelumnya, ada dua orang guru yang telah mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka tetapi masih banyak yang belum dipahami dan belum disiapkan.

Berdasarkan pretes untuk mengetahui tingkat pemahaman bapak ibu guru terkait Kurikulum Merdeka, ditemukan bahwa guru-guru di SD Negeri 1 Sidem masih belum mengenal betul

bagaimana pengimplementasian kurikulum Merdeka. Terlebih, beberapa guru belum mengenal aplikasi Merdeka Mengajar yang merupakan aplikasi untuk mengunduh perangkat pembelajaran, berbagi pengalaman dalam Kurikulum Merdeka maupun penyedia berbagai informasi tentang Webinar, Workshop dan Pelatihan Kurikulum Merdeka.

Setelah pretes, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh dosen. Dalam hal ini pemateri memaparkan materi tentang kebaruan pada Kurikulum Merdeka, perbandingan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum sebelumnya, serta materi tentang empat pilar literasi digital yang harus dimiliki guru. Pemaparan materi bisa dilihat pada Gambar 2. Sedangkan materi yang dipaparkan bisa dilihat pada lampiran 1.



**Gambar 2. Pemaparan Materi tentang Kurikulum Merdeka dan Literasi Digital**

Setelah pemaparan materi, pemateri dan guru-guru berdiskusi tentang Implementasi Kurikulum Merdeka. Pada kesempatan ini, guru-guru menyampaikan kebingungan mereka pada pembuatan RPP karena melihat Buku Ajar dengan tema yang berbeda-beda. Selain itu, guru juga mengalami kebingungan tentang pengimplementasian Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Setelah diskusi, guru-guru dan pemateri berlatih bersama-sama tentang penggunaan aplikasi Merdeka Mengajar. Pada aplikasi ini, guru bisa mempelajari tentang Implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu ada beberapa bukti pengembangan guru untuk dijadikan inspirasi berupa video inspirasi, pelatihan mandiri, bukti karya dan komunitas guru. Selanjutnya, pada aplikasi ini telah disiapkan perangkat ajar untuk diunduh berupa RPP dan modul ajar serta ada contoh-contoh dari asesmen murid untuk setiap fase dan untuk setiap mata pelajaran.

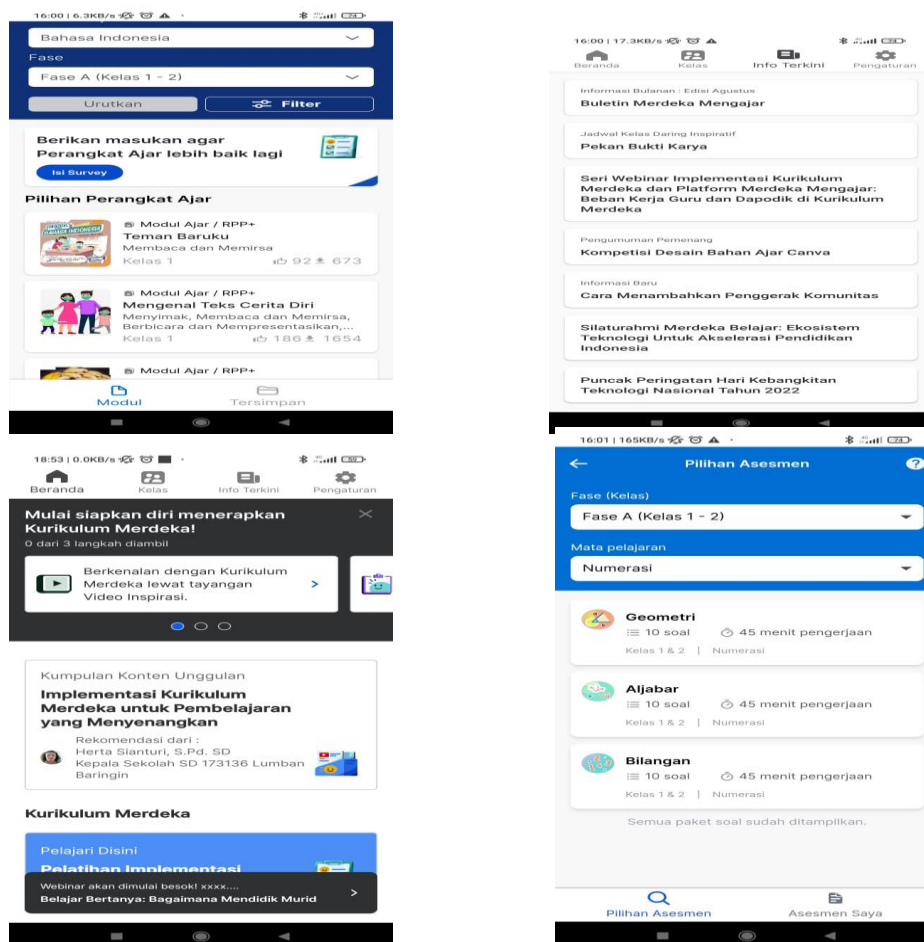
Selain aplikasi Merdeka Mengajar, guru-guru dan pemateri juga membahas tentang aplikasi yang bisa digunakan dalam pembelajaran termasuk aplikasi untuk edit foto, edit video, presensi online, dll.

Berdasarkan dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan berdasarkan analisa hasil pretes dan posttes, ditemukan bahwa Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum baru memiliki banyak hal baru untuk dipelajari. Project penguatan profil Pelajar Pancasila atau P5 yang memiliki akumulasi JP 20-30% dari total JP untuk Sekolah Dasar membawa banyak persepsi tentang bagaimana proyek dapat dilaksanakan dan bagaimana tim guru akan melakukannya. Hal itu sejalan dengan apa yang diungkapkan (Rosidah et al. 2021) bahwa Kurikulum Merdeka membutuhkan

banyak kesiapan. Sehingga, berdasarkan hasil diskusi tentang Implementasi Kurikulum Merdeka, guru-guru memiliki beberapa masalah diantaranya:

1. Penyesuaian tema dengan modul atau buku ajar yang diunduh dari website kemdikbud.
2. Pengembangan RPP yang sesuai untuk pembelajaran sekaligus menyisipkan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
3. Kebingungan tentang Project P5 di setiap fase dan tiap semester. Bagaimana keenam aspek pelajar Pancasila bisa dimunculkan yang diantaranya beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, kreatif, bernalar kritis dan mandiri.

Selanjutnya, terkait dengan Literasi Digital, dalam mengakses aplikasi Merdeka Mengajar, terlihat bahwa guru-guru masih belum familiar. Aplikasi tersebut, utamanya akan membantu sekolah-sekolah dalam tahapan Merdeka Berubah untuk mendapatkan perangkat pembelajaran yang dibagikan oleh guru-guru se Indonesia yang telah berhasil mengembangkan perangkat pembelajaran untuk diimplementasikan dikelasnya. Fitur-fitur di aplikasi Merdeka Mengajar bisa dilihat pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Aplikasi Merdeka Mengajar

Selain aplikasi Merdeka Mengajar, pelatihan Literasi Digital juga membahas tentang 4 pilar

literasi digital untuk menjadi guru yang unggul diantaranya:

1. Digital skills yaitu kemampuan tenaga pendidik dalam menggunakan perangkat digital untuk mengembangkan pembelajaran seperti menggunakan Canva untuk edit foto atau membuat presentasi, Capcut untuk edit video, Google Classroom dan Edmodo untuk kelas online serta beberapa aplikasi lain yang menunjang pembelajaran.
2. Digital culture yaitu budaya dalam menggunakan perangkat digital yang umumnya digunakan guru untuk presensi online dengan google form, chatting grup seperti Whatsapp untuk broadcast pengumuman, Input Penilaian pada rapor online.
3. Digital Ethic yaitu etika dalam penggunaan layanan digital ataupun social media. Bagaimana etika komunikasi di dunia digital juga dimanakan digital ethic.
4. Digital Safety yaitu mengamankan identitas digital seperti data diri, NIK, tanggal lahir, alamat, dll.

## **KESIMPULAN**

Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum baru membutuhkan kesiapan termasuk adaptasi teknologi bagi guru dan murid. Guru dituntut memiliki literasi digital termasuk diantaranya menguasai empat pilar literasi digital agar menjadi guru yang unggul. Literasi digital tidak bisa lagi dipisahkan dalam pembelajaran. Dengan memiliki literasi digital yang mencukupi, guru bisa banyak belajar untuk menyiapkan diri dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka mengingat perangkat pembelajaran yang disiapkan pemerintah semua tersedia dalam bentuk digital baik di aplikasi Merdeka Mengajar dan website Kemdikbud.

Selanjutnya, pengabdian masyarakat ini juga menjadi bagian dari mempersiapkan guru dalam menghadapi kebaruan dalam Kurikulum Merdeka. Pengabdian masyarakat lanjutan yang berhubungan dengan Kurikulum Merdeka dan literasi digital diperlukan untuk memantapkan kesiapan guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Anggraena, Yogi, Nisa Felicia, Dion Eprijum Ginanto, Indah Pratiwi, Bakti Utama, Leli Alhapip, and Dewi Widiawati. 2022. "Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran." Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Harjono, Hary Soedarto. 2019. "Literasi Digital: Prospek Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa." *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 8(1):1–7. doi: 10.22437/pena.v8i1.6706.
- Rosidah, Cholifa Tur, Pana Pramulia, and Wahyu Susiloningsih. 2021. "Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 12(01).